

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTIONS*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
OBSERVASI OLEH SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 32 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**NAMA : SANNI VRIDA SINURAT
NPM : 13110219
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA
JENJANG : Strata Satu (S-1)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTIONS*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
OBSERVASI OLEH SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 32 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018

SKRIPSI

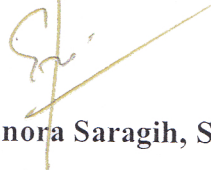
Diajukan untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

NAMA : SANNI VRIDA SINURAT
NPM : 13110219
JENJANG : Strata Satu (S-1)

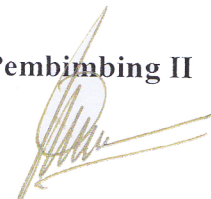
Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I



Elza Leyli Lisnora Saragih, S.S., M.Hum.

Dosen Pembimbing II



Drs. Pontas Jamaludin Sitorus, M.Pd.

Wakil Ketua Prodi



Elza Leyli Lisnora Saragih, S.S., M.Hum.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMMENSN
MEDAN
2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTIONS*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
OBSERVASI OLEH SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 32 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018

Oleh:

NAMA : SANNI VRIDA SINURAT
NPM : 13110219
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JENJANG : STRATA-1 (S1)

Dinyatakan telah memenuhi syarat dengan hasil A dan dengan ini yang
bersangkutan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Medan, 14 September 2017
Panitia Ujian Akhir/Meja Hijau

Disetujui Oleh

Penguji I


Drs. Tigor Sitohang, M.Pd.

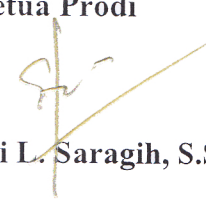
Penguji II


Drs. Eden A. Sitompul, M.Pd.

Dekan


Prof. Dr. Binur Panjaitan, M. Pd.

Ketua Prodi


Elza Leyli L. Saragih, S.S., M. Hum.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

MEDAN

2017



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sutomo No. 4A Medan, Telp. (061) 4522922, 4565635 Fax: (061) 4571426

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sanni Vrida Sinurat
NPM : 13110219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Instructions* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Oleh Siswa/i Kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Pembimbing I,

Elza Leyli Lisnora Saragih, S.S., M.Hum.

No	Hari/ Tanggal	Materi/Bab	Paraf Dosen Pembimbing	Paraf Mahasiswa
1	03/03/17	Bimbingan Bab I		
2	10/03/17	Bimbingan Bab II		
3	17/03/17	pergantian model		
4	30/03/17	Bimbingan Bab III		
5	02/04/17	revisi bab 1, 2, 3		
6	03/05/17	ACC bab 1, 2, 3		
7	21/08/17	Bimbingan bab IV		
8	23/08/17	revisi bab IV		
9	24/08/17	Bimbingan, IV, 5.		
10	26/08/17	ACC bab. IV SKRIPSI		

Medan, Oktober 2017

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Elza Leyli Lisnora Saragih, S.S., M.Hum.



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sutomo No. 4A Medan, Telp. (061) 4522922, 4565635 Fax: (061) 4571426

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sanni Vrida Sinurat
NPM : 13110217
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Instructions* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

PembimbingII,

Drs. Pontas Jamaluddin Sitorus, M.Pd.

No	Hari/ Tanggal	Materi/Bab	Paraf Dosen/ Pembimbing	Paraf Mahasiswa
1	03 Mei 17	Bimbingan Bab I		27
2	04 Mei 17	Bimbingan Bab II		27
3	05 Mei 17	Bimbingan Bab III		27
4	06 Mei 17	Bimbingan Bab 1,2,3		27
5	08 Mei 17	ACC Bab 1,2,3		27
6	28/8/17	Bab IV + V		27
7	29/8/17	Revisi		27
8	30/8/17	Revisi		27
9	27 Ags 2017	ACC Skripsi		27
10				

Medan, Oktober 2017
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Elza Levli Lisnora Saragih, S.S., M.Hum.

ABSTRAK

Sinurat, Sanni Vrida. 13110219. Pengaruh model *problem based instuctions* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan. Dosen pembimbing I Elza Leyli Lisnora Saragih, S.S., M.Hum. dan dosen pembimbing II Drs. Pontas Jamaluddin Sitorus, M.Pd.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem based instructions* terhadap kemampuan menulis teks observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2016/1017 yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 107 orang. Dari populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak 35 orang yakni kelas VII-II yang dipilih secara random sampling.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dengan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan menulis teks observasi siswa. Untuk memperoleh data, instrumen yang digunakan adalah tes penugasan.

Dari analisa data diperoleh hasil *pretest* siswa sebelum menggunakan model PBI (*Problem based instructions*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 49,71 sedangkan, hasil *posttest* siswa sesudah menggunakan model PBI (*Problem based instructions*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 82,05

Hasil uji hipotesis dengan uji-t diperoleh harga $t_{hitung} = 20,33$ sedangkan Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,984. Oleh sebab itu, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,33 > 1,984$). Maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBI (*Problem Based Instructions*) efektif digunakan dalam menulis teks observasi siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Medan, Oktober 2017

Penulis,

Sanni Vrida Sinurat

NPM : 13110219

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya dan berkat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pendidikan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Instructions* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Peneliti menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kesalahan ataupun jauh dari kesempurnaan baik dari isi, bahasanya maupun dalam penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan baik dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Sabam Malau, selaku Rektor Universitas HKBP Nommensen Medan beserta stafnya.
2. Prof. Dr. Binur Panjaitan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
3. Drs. Juliper Nainggolan, M.Si. Selaku Wakil Dekan Khusus Bidang Akademik (FKIP).
4. Drs. H.L. Tobing, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan.

5. Elza Leyli Lisnora Saragih, S.S., M.Hum. Selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini. Drs.
6. pontas Jamaluddin. Sitorus, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
8. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha (TU) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
9. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 32 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak/Ibu pamong, sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 32 Medan, yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran terhadap penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh Siswa/i kelas VII SMP Negeri 32 Marelan Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian untuk skripsi ini.
12. Keluarga yang saya sayangi dan cintai Ayah Saya Tiurman Sinurat dan Ibunda Emseria br. Purba Sidagambir yang telah memberikan saya motivasi dan juga dana dan perlakuan yang sangat berharga Teristimewa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Abang saya Otto Hai Rizal Sinurat banyak membekali penulis nilai-nilai moral secara jasmani dan rohani, serta, motivasi, dukungan, serta materi dalam menjalankan kuliah hingga sampai saat ini, tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih

kepada adik-adik saya Roy Pardingotan Sinurat dan Juli Martuahman Sinurat.

13. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak tua, Mamak Tua Uda Jihar saragih tamba juga tante saya Tionar br. Purba sidagambir, serta Abang sepupu dan beserta istrinya yang telah bersusah payah membantu penulis mendapatkan ide maupun pikiran baik dalam motivasi, dukungan, serta materi dalam menjalankan kuliah hingga sampai saat ini.
14. Seluruh keluarga besar penulis yang telah mendukung dan memotivasi untuk tetap semangat dalam menjalankan perkuliahan hingga sampai saat ini.
15. Sahabat-sahabat Marlinda Sagala, Nova Lestari Silitonga, Rina Wulandari Sitinjak, Tantri Simangunsong, Yuni Sari Gultom, Hendri Saragih, Jonatan Sihombing, dan yang sangat khusus yani helpina pasaribu, Yolanda vinesa simanjuntak, dan teman-teman seperjuangan yang lainnya di kampus Universitas HKBP Nommensen Medan.
16. Ucapan terima kasih juga disampaikan penulis kepada semua pihak yang belum penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Medan, 2017

Penulis

Sanni Vrida Sinurat

NPM : 13110219

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR DIAGRAM	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Masalah.....	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
2.1 Landasan Teoretis	7
2.2 Model	7
2.2.1 Model <i>Problem Based Instructions</i>	8
2.2.2 Langkah- langkah <i>Problem Based instructions</i>	9
2.2.3 Kelebihan dan kekurangan <i>Probem Based Instructions</i>	9
2.2.3.1.Kelebihan Model <i>Problem Based Instructions</i>	10
2.2.3.2.Kekurangan Model <i>Problem Based Instructions</i>	12
2.2.4. Pengertian Kemampuan	13

2.2.5. Menulis.....	14
2.2.5.1. Pengertian Menulis.....	15
2.2.5.2. Menulis Sebagai Proses.....	16
2.2.5.3. Langkah- langkah Menulis	20
2.2.6. Teks.....	22
2.2.6.1. Pengertian Teks	22
2.2.6.2. Macam- Macam Teks	23
2.2.7. Observasi.....	24
2.2.8. Pengertian Kemampuan Menulis Teks Observasi	24
2.2.8.1 Tujuan Observasi.....	27
2.2.8.2 Fungsi Observasi	27
2.2.8.3 Ciri- Ciri Observasi	27
2.2.8.4 Sifat Observasi.....	26
2.2.8.5 Struktur Teks Observasi	28
2.2.8.6. Langkah- langkah Menulis Teks Observasi	29
2.3. Hipotesis Penelitian..	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Metode Penelitian.	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.2.1 Lokasi Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	42
3.3.1 Populasi Penelitian	43
3.3.2 Sampel Penelitian	43

3.4 Desain Eksperimen	44
3.5 Instrumen Penelitian	44
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	44
4.1 Deskripsi Data	44
4.2 Teknik Analisis Data	44
4.2.1 Menghitung Nilai Rata – rata dan Standar Deviasi Skor <i>Pretest</i>	49
4.2.2 Menghitung Nilai Rata – rata dan Standar Deviasi Skor <i>Posttest</i> ..	49
4.2.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> (X) <i>Posttest</i> (Y).....	50
4.2.4 Diagram frekuensi nilai <i>pretests</i> (X) dan <i>posttest</i> (Y).....	51
4.3 Uji Persyaratan Analisis	55
4.3.1 Uji Normalitas	55
4.3.1.1 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Sebelum Menggunakan model PBI	
(<i>problem based instructions</i>)	56
4.3.1.2 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Sesudah Menggunakan Model PBI	
(<i>problem based instructions</i>).....	58
.4.4 Uji Homogenitas.....	59
4.3.2 Uji Hipotesis ..	60
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> (X)	52
Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> (Y)	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2. Tes Kemampuan Menulis teks observasi (*Pretest*)

Lampiran 3. Tes Kemampuan Menulis teks observasi (*Post-test*)

Lampiran 4. Kumulatif Sebaran Frekuensi Normal

Lampiran 5. Daftar Nilai Persentil untuk Distribusi “t”

Lampiran 6. Daftar Nilai Persentil untuk Distribusi F

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8. Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 9. Surat Pernyataan

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian Mahasiswa

Lampiran 11. Surat Balasan Sekolah SMA Swasta Parulian 1 Medan

SURAT PERNYATAAN

TIDAK PLAGIAT DAN MEMALSUKAN DATA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Sanni Vrida Sinurat

Tempat/ tanggal lahir : Persatuan Baru, 20 Juli 1992

NPM : 13110219

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi saya yang berjudul “ Pengaruh model problem based instructios terhadap kemampuan menulis teks oservasi oleh siswa kelas IIV SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” .

1. Adalah benar- benar hasil karya saya sendiri (tidak hasil plagiat/ jiplakan)
2. Tidak didasarkan pada data palsu.

Apabila pada kemungkinan hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar. Saya bersedia menanggung resiko dan siap diperkarakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Oktober 2017

Yang menyatakan,

Sanni Vrida Sinurat

NPM : 13110219

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kebersamaanya dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Berbahasa merupakan sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan, maupun bahasa tulisan. Melalui bahasa seseorang dapat juga mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal secara kreatif untuk memikirkan sesuatu yang baru. Dalam kegiatan berbahasa ada empat komponen antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa tulis.

Kemampuan menulis seseorang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, menulis juga dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Di era globalisasi ini, semua informasi disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis, seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi (kemampuan dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis

adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, diantaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan kegiatan mengarang.

Dalam hal ini, kesulitan siswa dalam menulis teks observasi disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Seperti pada saat penyajian materi pelajaran guru lebih dominan di dalam kelas dengan penerapan metode pembelajaran ceramah dan diskusi padahal, metode diskusi kelas merupakan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan diskusi dikelas saja. Siswa beranggapan bahwa menulis teks observasi sangat sulit dan rumit, menentukan kata-kata dan kalimat, minat siswa dalam menulis teks observasi masih rendah, dan kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat masih kurang. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks observasi yaitu dengan model *problem based instruction* (pembelajaran berdasarkan masalah). Guru harus memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Karena dalam proses belajar mengajar, jika tidak menggunakan variasi, maka akan membuat siswa bosan, perhatian siswa akan berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Instructions* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun pelajaran 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yakni sebagai berikut.

1. Siswa beranggapan bahwa menulis teks observasi sangat sulit dan rumit.
2. Kesulitan menentukan kata- kata maupun kalimat.
3. Minat siswa dalam menulis teks observasi masih rendah.
4. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
5. Kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, setiap masalah dibatasi atau difokuskan agar mempermudah pemecahan masalahnya. Hal ini disebabkan karena terlalu luasnya masalah yang akan dikerjakan.

Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, perlu dibatasi pada pengaruh Model *Problem Based Instructions* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah.

1. Bagaimanakah Kemampuan Siswa Menulis Teks Observasi sebelum menggunakan model *Problem Based Intructions* pada Siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah Kemampuan Siswa Menulis Teks Observasi sesudah menggunakan Model *Problem Based Intructions* pada Siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Intructions* terhadap Peningkatan dalam Menulis Teks Observasi pada Siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Masalah.

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan. Tujuan dirumuskan untuk mendapatkan gambaran dari hasil yang akan dicapai dan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan akan dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya suatu tujuan yang telah diharapkan. Sehubungan dengan itu yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Observasi sebelum menggunakan Model *Problem Based Intructions* pada Siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Observasi sesudah menggunakan Model *Problem Based Intructions* pada Siswa kelas VII Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Siswa Menulis Teks Observasi pada penggunaan Model *Problem Based Instractions* pada Siswa kelas VII Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Masalah

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan refrensi peneliti dibidang penggunaan Model *Problem Based Instractions*, terhadap kemampuan menulis teks observasi sehingga penelitian ini dapat berkembang.

2. Secara praktis

- a. Untuk Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi Guru mata pelajaran yang bersangkutan di SMP Negeri 32 Marelan Medan sebagai gambaran tentang penggunaan Model *Problem Based Instractions* terhadap kemampuan menulis teks observasi

- b. Pembaca, Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, sangat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pembacanya

- c. Sebagai masukan bagi lembaga untuk memperbaiki mutu calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Landasan Teoretis

Berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan harus ada faktor pendukung dalam menyelesaikannya. Faktor- faktor tersebut adalah teori- teori yang kuat, mengenai variabel model *problem based intructions* (X), dan variabel kemampuan menulis teks observasi (Y). Teori- teori tersebut akan menguatkan bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut.

2.2. Model

Model merupakan pola, contoh, acuan, ragam, dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka didalam kelas atau dalam latar tutorial dan membentuk pembelajaran. Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2014:23) mengemukakan, maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

2.2.1 Model Problem Based Instructions

Problem based instructions adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.

Menurut Ramayulis (2005:207) “Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dimana peserta didik diharapkan pada suatu kondisi bermasalah. Untuk itu pendidik harus menemukan sejumlah strategi untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini siswa harus memiliki kemampuan mengaflikasikan dan mengkaitkan dengan lingkungan kemudian menipulasinya. Aktivitas memecahkan masalah membutuhkan operasi- operasi kognitif yang kompleks dan abstrak meliputi semua kemampuan belajar sebelumnya”.

Menurut Aswan (2006:91) “Model *pembelajaran berbasis masalah* bukan hanya sekedar model mengajar, tetapi juga merupakan suatu model berfikir, sebab dalam memecahkan masalah dapat menggunakan model lain, yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan”.

Problem atau Masalah adalah suatu hal yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Lebih jelas, Klausmeier menyatakan bahwa, “individu dihadapkan pada masalah apabila mereka menghadapi suatu situasi dimana mereka harus meresponkan tetapi tidak memiliki model atau informasi atau keduanya dalam berfikir lebih lanjut untuk menghasilkan suatu solusi”.

2.2.2 Langkah- Langkah *Problem Based Instructions*

1. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain- lain)
3. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan/ menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses- proses yang mereka gunakan.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Instruntions*

Model problem based intructins adalah model yang memadukan antara masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Model ini mmpu memecahkan suatu masalah,

Adapun kelebihan dan kelemahan model ini adalah sebagai berikut:

2.2.3.1 Kelebihan Model *Problem Based Instructions*

1. Model ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
2. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
3. Model ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah.

Menurut Sanajaya (2013:220-221) kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam

pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

6. Melalui pembelajaran berbasis masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku- buku saja.
7. Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus- menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

2.2.3.2. Kekurangan Model *Problem Based Instructions*

Sebagaimana yang diketahui bahwa setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan pembelajaran berbasis masalah ini. Untuk itu, adapun yang menjadi kekurangan pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

1. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman

yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, sering orang beranggapan keliru bahwa pembelajaran bahwa pembelajaran berbasis masalah hanya cocok untuk untuk SLTP, SLTA, dan PT saja. Padahal untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak.

2. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
3. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir dengan memecahkan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

Pendapat lain Menurut Sanjaya (2013:221) menyatakan bahwa kelemahan dari pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *pembelajaran berbasis masalah* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

2.2.4. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kecakapan, kekuatan, dan kekayaan. Kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan dalam hal pengetahuan berarti seseorang itu memiliki kesanggupan untuk menyebutkan dan menjelaskan sesuatu secara teoritis berdasarkan apa yang diketahuinya. Kemampuan ditinjau dari keterampilan berarti seseorang itu memiliki kesanggupan untuk mempraktekan atau menggerakkan sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam sesuatu hal. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kesanggupan sesuatu untuk menulis teks observasi.

2.2.5. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi, tulisan, saluran, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif, menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dan tujuan.

Misalnya : memberitahukan, meyakinkan, atau menghibur.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa selain keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak. Menulis merupakan sebuah wujud cara berkomunikasi dengan menggunakan media. Setiap orang mempunyai bakat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Baik dalam keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan

menyimak. Karena manusia mempunya LAD (*language acquisition device*). Optimalisasi penggunaan LAD tergantung bagaimana seseorang melakukan proses pembelajaran secara terus- menerus. Mengingat kemampuan berbahasa seseorang, dilakukan melalui proses pembelajaran dan bukan oleh factor genetik atau factor keturunan.

Memetik pendapat Robandi (dalam Pamungkas 2012:58) “Menulis sebuah karya ilmiah, termasuk karya penelitian tidaklah mudah” keterampilan itu memang harus melalui latihan intensif untuk menghasilkan tulisan yang diinginkan. Robandi kembali menegaskan bahwa, sebagian orang menulis bukanlah sesuatu yang sulit. Menurutnya, menulis merupakan bagian dari cara penyampaian. Sebaik apapun suatu karya, apabila tidak dapat diungkapkan melalui tulisan yang disusun secara sistematis, maka sebenarnya sebagian misi yang sudah disusun akan gagal. Oleh karena itu, kemampuan menulis ilmiah harus terus dilakukan karena hasil penelitian, ide, atau pendapat kita kepada orang lain dapat dipahami orang lain dan akan diterima dengan baik. Apabila kita mampu menyampaikan secara lisan maupun tulisan”.

2.2.5.1. Pengertian Menulis

Pengertian menulis adalah kegiatan seseorang untuk menuangkan ide dan pengalaman yang pernah dialami seseorang.

Menurut Tarigan (2005:21) “ Menulis menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.”

Menurut Dalman (2014:3) “Menulis suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.” Dilanjutkan oleh Suparno (dalam Dalman, 2014:4) “ Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Selanjutnya Rahardi (dalam Kusumaningsih dkk, 2013:65) “Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.”

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, imajinatif, angan- angan, perasaan, dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan/ berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata, membentuk kelompok kata, atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

2.2.5.2. Menulis Sebagai Proses

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi), dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir menyebar.

Menurut Supriadi (dalam Dalman, 2014:5) “Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya, dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif , tidak monoton, dan tidak terpusat pada

suatu pemecahan masalah saja”. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses menghubungkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berfikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif dan bermakna.

Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria- kriteria yang diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian menulis dalam mengungkapkan pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, kurang menajamkan, dan sangat membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengenai sasaran, serta variasi kata kalimatnya kering.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur terlibat yaitu:

1. Penulis sebagai penyampaian pesan
2. Pesan atau isi tulisan
3. Saluran atau media berupa tulisan, dan
4. Pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

1. Peningkatan kecerdasan
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
3. Penumbuhan keberanian, dan
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mendorong informasi.

Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikan kedua telapak tangan.

Tetapi, menulis harus melalui proses. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat mempercayai mitos tentang menulis. Diantara mitos tersebut adalah:

1. Menulis itu mudah. Teori menulis atau mengarang memang mudah, dan gampang dihafal. Tetapi, menulis atau mengarang bukanlah sekedar teori melainkan keterampilan. Bahkan, ada seni atau tari didalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang. Seseorang tanpa dilibatlansungkan dalam kegiatan dan latihan menulis, tidak akan pernah mampu menulis dengan baik.
2. Kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan inti dari menulis. Seseorang perlu memiliki keterampilan mekanik seperti: penggunaan ejaan, pemilahan kata, pengkalimatan, pengalineaan, dan pewacanaan dalam mengarang. Namun, kemampuan mekanik saja tidak cukup. karangan harus mengandung ide, gagasan, perasaan, atau informasi yang akan diungkapkan penulis kepada orang lain.
3. Menulis itu tidak harus sekali jadi. Tidak banyak orang yang dapat menulis sekali jadi. Bahkan, penulis profesionalisme sekalipun. Menulis merupakan sebuah proses. Proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, penyempurnaan.

4. Orang yang tidak menyukai dan tidak pernah menulis dapat mengerjakan menulis. Seseorang yang tidak menyukai dan tidak pernah menulis tidak akan mungkin dapat mengajarkan seseorang menulis. Seseorang yang mengajarkan menulis, harus dapat menunjukkan kepada muridnya manfaat dan nikmatnya menulis. Dia pun harus dapat mendemonstrasikan apa dan bagaimana mengarang.

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran, perasaan atau angan-angan dan sebagainya menjadi wujud lambang, tanda, atau tulisan yang bermakna. Sebagai proses menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan

Tahap Prapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya, terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, pengumpulan bahan, serta menyusun kerangka karangan.

Tahap penulisan merupakan yang berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide kedalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca.

Tahap Pascapenulisan merupakan ketika karangan selesai tapi buram (draf) dilakukan penyuntingan dan perbaikan, yang mungkin dilakukan berkali-kali untuk memperoleh sebuah karangan yang sesuai dengan harapan penulisnya.

Menurut Barrs (dalam Dalman, 2014:8) “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsure yang terlibat yaitu:

1. Penulis sebagai penyampaian pesan
2. Pesan atau isi tulisan
3. Saluran atau media berupa tulisan, dan
4. Pembaca sebagai penerima pesan.

Komunikasi tulis dalam pendekatan inipun sangat membantu pemahaman dan sikap bagi penulis itu sendiri terhadap menulis, bahwa menulis adalah suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap, artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, sangat sedikit penulis menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hanya sekali tulis. Jadi, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan idea atau gagasan kedalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara runtun.

2.2.5.3. Langkah- Langkah Menulis

Menurut Keraf (dalam Kusumaningsih dkk, 2013: 70- 72) menulis adalah:

1. Menentukan tema

Tema berarti 'sesuatu yang diuraikan' atau sesuatu yang telah ditempatkan

2. Menentukan tujuan

Topik dapat diartikan sama dengan tema. Pembatasan topik belum sendirinya membatasi maksud (tujuan) pengarang. Pembatasan

merupakan suatu rancangan yang menyeluruh yang memungkinkan penulis bergerak bebas dalam batas- batas tertentu.

3. Mengumpulkan data

Dalam pengumpulan bahan dapat diperoleh dari pengalaman penulis, buku bacaan, wawancara atau melakukan pengamatan dan sebagainya.

4. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis- garis besar dari suatu karangan yang akan digarap.

5. Mengembangkan karangan menjadi paragraph sebuah alinea yang baik

dan efektif harus memenuhi dua syarat yaitu: (1) kesatuan, semua unsur yang terdapat dalam alinea itu harus menunjang sebuah maksud yang tunggal atau sebuah tema tunggal yaitu hal yang disampaikan (2) koherensi/ kepaduan yang baik, kepaduan yang baik akan terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat- kalimat yang membina alinea itu baik, wajar, dan mudah dipahami tanpa kesulitan.

6. Pemberian judul karangan sesuai isi karangan

Judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca. kriteria judul yang baik (1) judul harus relevan, judul harus mempunyai pertalian dengan temanya atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dan tema tersebut. (2) judul harus provokatif, judul harus menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap isi karangan itu, dan (3) judul harus singkat, judul tidak boleh mengambil hal bentuk kalimat atau frasa yang panjang tetapi harus berbentu kata.

2.2.6 Teks

Teks merupakan jenis kalimat yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan ataupun berupa karangan karya ilmiah.

Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks.

2.2.6.1. Pengertian Teks

Teks adalah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis dan pragmatik merupakan satu kesatuan.

Menurut Luxemburg (1989:86) “ Teks merupakan satu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu.

Menurut Sudardi (2001:4-5) “ Teks sebenarnya berasal dari kata *teks* yang berarti tenunan. Teks dalam filologi sebagai tenunan kata- kata, yakni serangkaian kata-kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Teks dapat terdiri dari beberapa kata, namun dapat pula terdiri dari milyaran kata yang tertulis dalam sebuah naskah berisi cerita yang panjang

Menurut Barried (1985:56) “ Teks merupakan kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak hanya dapat dibayangkan saja. Teks terdiri atas isi yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Dan bentuk yaitu cerita dalam teks yang dapat dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur, perwatakan, gaya bahasa, dan sebagainya”.

Knapp (2005:29)” Mengatakan Teks dibentuk oleh bahasa yang terorganisir dan terpadu. Teks merupakan bentuk komunikasi. Dalam teks terdapat jenis teks. Yang lahir karena adanya tujuan, konteks sosial penciptaan, serta ciri yang dapat dihubungkan dengan teks lain”.

Selanjutnya teks dapat berwujud, baik teks tulis maupun teks lisan. Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama yang harus dimiliki. pertama adalah konteks situasi penggunaan bahasa yang didalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu pesan, pikiran, gagasan ide yang hendak disampaikan (*field*). Kedua adalah konteks situasi, yang didalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi.

2.2.6.2 Macam- Macam Teks

Dalam pendidikan, khususnya pendidikan dan sastra bahasa Indonesia harus mempunyai kalimat yang efektif dan efisien, karena menyusun beberapa kalimat diperlukan berbagai macam- macam teks, yang diantaranya:

1. Teks deskripsi merupakan sebuah paragraph yang mempunyai gagasan utama dan disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.
2. Teks laporan merupakan teks yang berisi suatu pernyataan yang akurat sesuai dengan bukti yang dilaporkan/ diberitahukan.
3. Teks prosedur teks yang berisi langkah- langkah atau tahap- tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Teks prosedur dibagi atas dua, yaitu: (1) teks

prosedur sederhana yang berisi dua atau tiga langkah. Sedangkan (2) teks prosedur kompleks merupakan prosedur yang terdiri banyak langkah dan langkah-langkah tersebut berjenjang dengan sublangkah pada setiap langkahnya.

2.2.7 Observasi

Observasi merupakan penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan. Observasi adalah suatu proses pengamatan atau penelitian untuk dapat menghasilkan sebuah hasil yang maksimal.

Teks observasi atau report adalah teks yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi. Report memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. Report menginformasikan sesuatu yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil atau laut.

2.2.8 Pengertian Kemampuan Menulis Teks Observasi

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya memiliki situasi dan konteks. Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan secara lengkap. Teks observasi yang berisi penjabaran umum/ melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan (observasi).

Teks observasi juga merupakan teks klasifikasi karna memuat klasifikasi mengenai jenis- jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Jenis teks ini menggambarkan bentuk atau cirri sifat umum seperti benda, hewan, tumbuh- tumbuhan, manusia, dan peristiwa alam.

Menurut Riduan (2004:104) “ observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Menurut Nasution (2003:56) “ observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Menurut Danial (2009:77-79) ” observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru.

Menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2010:203) “ observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Kesimpulan yang diambil dari pengertian observasi dari beberapa ahli adalah suatu teknik pengumpulan data secara akurat dan terpercaya sehingga memiliki hipotesis yang sempurna. Dengan demikian data yang dimiliki tidak bisa asal jadi tanpa diteliti dengan sungguh- sungguh.

Menurut Meleong (1990) Observasi berdasarkan pengamatan dibedakan atas;

1. Observasi berstruktur

Observasi berstruktur yaitu observasi yang membutuhkan pengamat dalam melaksanakan observasinya menggunakan pedoman pengamatan.

2. Observasi tidak berstruktur

Observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang membutuhkan pengamat dalam melaksanakan observasinya dan melakukan pengamatan secara bebas.

Untuk memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang kasus tertentu, peneliti sebaiknya tidak mengandalkan catatan- catatan tertentu saja, akan tetapi dapat juga melakukan observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung.

1. Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan untuk melihat keadaan tertentu. Misalnya: kondisi sekolah, kondisi bangunan, keadaan sarana dan fasilitas pendukung dan lain sebagainya.
2. Observasi partisipatif merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati.
3. Observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan oleh media lain. Seperti melalui media elektronik: TV, video, photo, cetak, gambar, peta, grafik. Melalui orang: kelompok dan perorangan. Hasil pengamatan tersebut dicatat melalui suatu hal yang menyangkut dalam masalahnya.

2.2.8.1. Tujuan Observasi

Dalam melakukan suatu observasi, beberapa peneliti harus memiliki tujuan observasi, fungsi observasi, ciri-ciri observasi, sifat observasi, struktur observasi, dan langkah- langkah dalam menulis teks observasi.

Tujuan observasi bagi seorang peneliti yaitu:

1. Menemukan teknik atau cara terbaru
2. Mengambil keputusan yang lebih efektif

3. Melakukan pengawasan dan perbaikan
4. Mengetahui cara perkembangan suatu permasalahan.

2.2.8.2 Fungsi Observasi

Fungsi observasi dalam penelitian harus mempunyai fungsi sebagai berikut, diantaranya yaitu:

1. Melaporkan tanggung jawab sebuah tugas dan pengamatan.
2. Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan, atau pemecahan masalah dalam pengamatan.
3. Sarana untuk pendokumentasian.
4. Sebagai sumber informasi terpercaya.

2.2.8.3 Ciri- ciri Observasi

Adapun ciri- ciri bagi seorang peneliti dalam bservasi yaitu, sebagai berikut:

1. Bersifat objektif, global, universal.
2. Objek yang akan dibicarakan adalah objek tunggal
3. Ditulis sesuai dengan fakta berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.
4. Saling berkaitan dengan hubungan berjenjang antara kelas dan subjek kelas yang terdapat didalamnya.
5. Menggunakan kata sifat dan kata kerja.
6. Tidak memasukan hal- hal yang menyimpang yang mengandung prasangka atau pemihakan,
7. Disajikan secara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinyan berbobot maupun susunan logis.

2.2.8.4 Sifat Observasi

Dalam melakukan suatu observasi harus mempunyai sifat- sifat dalam observasi yaitu, sebagai berikut:

1. Bersifat informative merupakan teks laporan hasil observasi dapat dijadikan sebagai sumber pengalaman orang lain jika melakukan hal yang serupa.
2. Bersifat objektif merupakan teks laporan hasil observasi harus sesuai dengan kenyataan.

2.2.8.5 Struktur Teks Observasi

Terdapat dua struktur utama yang membantu teks observasi sehingga satu menjadi kesatuan struktur teksnya yaitu:

1. Pernyataan umum (klasifikasi) merupakan pembuka atau pengantar mengenai hal yang dilaporkan. Ditahap ini akan disampaikan bahwa benda mati didunia ini dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang sudah terbukti kebenarannya.
2. Anggota aspek yang dilaporkan merupakan bahasan atau rincian tentang objek yang diamati.

2.2.8.6 Langkah- langkah menulis teks observasi

Dalam menulis suatu teks observasi harus mempunyai langkah- langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Membuat judul laporan sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan
2. Membuat kerangka teks yang cenderung pembuatan gagasan utama sesuai dengan hasil pengamatan.

3. Menulis teks berdasarkan gagasan utama yang telah dibuat, diawali, dengan paragraph pernyataan umum lalu kebagian isi. Setelah membuat klasifikasi secara umum, langkah selanjutnya adalah menjabarkan klasifikasi tersebut berdasarkan hasil pengamatan.
4. Meneliti kembali hasil penulisan teks, jika ada kalimat yang tidak sesuai atau salah penulisan segera perbaiki kembali.

Menulis teks observasi harus dengan jujur dan melakukan pengamatan, boleh mencari sumber referensi namun tidak boleh meniplak. Dalam menulis teks observasi terlebih dahulu kita menulis hal- hal berikut.

1. Dalam menulis teks observasi kita harus menyusun teks sesuai dengan teks laporan.
2. Harus sesuai dengan ciri- ciri teks observasi.
3. Dalam penulisan teks observasi, harus terdapat kalimat deskriptif dan kalimat defenisi.
4. Tidak terdapat pandangan penulis atau berupa kesimpulan.
5. Jika, terdapat referensi yang lain sumber harus ditulis dalam suatu laporan.

Teks observasi banyak digunakan dalam buku- buku teks ensiklopedia, majalah sains, teks sejarah, buku- buku mbacaan yang mengenai fakta, buku- buku referensi. Teks laporan menggambarkan secara umum dan sesuai fakta apa adanya tanpa ada opini/ pendapat penulis, melainkan langsung pada kegiatan pengamatan dan terjun kelapangan.

2.2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2010:64) Mengatakan hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan, Maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: Model *Problem Based Instruction* berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan menulis teks observasi Siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho: Model *Problem Based Instructions* tidak berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan menulis teks observasi Siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang merupakan metode untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Menurut Sugiyono (2010:77) mengatakan, “*Quasi Experimental Design*, merupakan pengembangan dari *true experimental design*”. Desain ini dilakukan *One-Group Design Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dari pengaruh model *problem based instructions* terhadap kemampuan menulis teks observasi oleh Siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan, Tahun Pembelajaran 2017/2018.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penulis tentang lokasi dan waktu penelitian di sekolah SMP Negeri 32 Medan. Tepat dan layak untuk diteliti dalam pengambilan data, sebagai persyaratan untuk menyusun skripsi ini.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32 Medan, pada kelas VII. Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan mempertimbangkan sebagai berikut :

- 1.Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah
- 2.Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
- 3.Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 32 Medan, pada tahun pembelajaran 2017/2018 tepat pada semester genap.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Nama-nama Kegiatan	Bulan							
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Persiapan/ pengajuan judul	■							
2.	Meninjau lapangan	■							
3.	Acc judul	■							
4.	Penyusunan proposal		■						
5.	Bimbingan bab I			■					
6.	Perbaikan dan Acc bab I			■					
7.	Bimbingan bab II				■				

8.	Perbaikan dan Acc bab II								
9.	Bimbingan bab III								
10.	Perbaikan dan Acc bab III								
11.	Seminar								
12.	Pelaksanaan penelitian								
13.	Pengolahan data								
14.	Bimbingan bab IV								
15.	Perbaikan dan Acc bab IV								
16.	Bimbingan bab V								
17.	Perbaikan dan Acc bab V								
18.	Meja Hijau								

1.3 Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi penduduk atau suatu daerah, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi untuk mendapatkan data yang sesungguhnya sebagai bahan pengujian dalam suatu penelitian. Dan sesudah ditentukan jumlah populasi tersebut, maka akan dilakukan pengambilan perwakilan penduduk atau daerah tersebut sebagai sampel dalam pengujian suatu penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2010:215) Mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa/i kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 107 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VII Negeri 32 Medan

No	Kelas	Jumlah
1.	VII-1	36
2.	VII-2	35
3.	VII-3	36
	Jumlah	107

3.3.2 Sample Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:215) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat digunakan dan diambil dari populasi, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Arikunto (2005:13) mengatakan, “Untuk sekedar ancer-ancer maka subyeknya yang kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih.

Sesuai jumlah populasi yang tertera pada tabel di atas, maka sample penelitian diambil secara acak (random sampling). Adapun yang menjadi sample adalah 29% dari 107 siswa yaitu 35 siswa. Dalam pengambilan sample teknik yang digunakan adalah *Cluster Sampling* (Area Sampling). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang dilakukan untuk melihat sebab-akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini menggunakan Model *problem based instructions*. Dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Tabel 3.3

One Group Pretest – Posttest Design

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan (Eksperimen)

O₂ = Nilai Posttest setelah diberi perlakuan (Eksperimen)

X = Pelakuan dengan nilai pretest dan nilai posttest

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan

bahan pengujian pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks observasi.

Setelah diberikan soal pretest, maka diberi penjelasan tentang meteri yang sama pada kelas tersebut. Kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instructions*.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Observasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Isi Teks	a. Apabila isi gagasan sangat tepat sesuai dengan tema objek yang diteliti.	4
		b. Apabila isi gagasan tepat sesuai dengan tema objek yang diteliti.	3
		c. Apabila isi gagasan cukup tepat dengan tema tema objek yang diteliti.	2
		d. Apabila isi gagasan kurang tepat dengan tema objek yang diteliti.	1
		e. Apabila isi karangan tidak tepat dengan tema objek yang diteliti.	0
2	Koheesi	a. Apabila antar kalimat sangat tepat (berhubungan) satu sama lain.	4
		b. Apabila antar kalimat tepat (berhubungan) satu sama lain	3
		c. Apabila antar kalimat cukup (berhubungan) satu sama lain	2
		d. Apabila antar kalimat kurang (berhubungan) satu sama lain	1
		e. Apabila antar kalimat tidak tepat (berhubungan) satu sama lain.	0

3	Koherensi	<p>a. Apabila kalimat saling berhubungan (koheren) dengan yang lain. 4</p> <p>b. Apabila antara kalimat berhubungan dengan kalimat yang lain 3</p> <p>c. Apabila kalimat cukup tepat berhubungan dengan kalimat yang lainnya. 2</p> <p>d. Apabila kalimat kurang tepat berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. 1</p> <p>e. Apabila antar kalimat tidak berhubungan dengan yang lainnya. 0</p>	
4	Kalimat dalam penulisan Observasi teks.	<p>a. Apabila teks observasi menggunakan kalimat yang sangat tepat sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan 4</p> <p>b. Apabila teks observasi menggunakan kalimat yang tepat dengan kata-kata yang diungkapkan. 3</p> <p>c. Apabila teks observasi menggunakan kalimat cukup tepat sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan. 2</p> <p>d. Apabila teks observasi menggunakan kalimat kurang tepat sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan. 1</p> <p>e. Apabila teks observasi menggunakan kalimat tidak tepat sesuai dengan kata-kata yang diungkapkan 0</p>	
5	Ejaan yang	<p>a. Apabila penggunaan tanda bacanya sangat tepat, penulisan hurufnya 4</p>	

disempurnakan tanda baca	tepat, dan penggunaan kalimat efektif sudah benar.	
	b. Apabila penggunaan tanda bacanya tepat, penulisan hurufnya tepat, dan penggunaan kalimat yang kurang efektif.	3
	c. Apabila penggunaan tanda bacanya cukup tepat, penulisan hurufnya salah, dan penggunaan kalimat tidak efektif.	2
	d. Apabila penggunaan tanda bacanya kurang tepat, penulisan hurufnya salah, dan penggunaan kalimat yang tidak efektif.	1
	e. Apabila penggunaan tanda bacanya tidak tepat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan .	0
		20

Sugiyono (2010:147)

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

$$\frac{10}{20} \times 100\%$$

n : Jumlah Skor

N : Jumlah Skor Maksimal

Tabel 3.5

Aspek-aspek Penilaian Teks observasi

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Tanda Titik (.)	Benar	1
		Salah	0
2.	Tanda Koma (,)	Benar	1
		Salah	0

3.	Tanda Titik Dua (:)	Benar Salah	1 0
4.	Tanda Tanya (?)	Benar Salah	1 0
5.	Tanda seru (!)	Benar Salah	1 0

Tabel 3.6

Penilaian Kemampuan Menulis Teks Obsevasi

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang Cukup	55-64
Sangat Kurang	≤55

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah bobot yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah bobot seluruh penilaian}} \times 100 \text{ (Arikunto, 2010:201)}$$

Setelah semua materi disampaikan maka siswa diperintahkan untuk menulis teks observasi sebanyak 2 paragraf selama 40 menit. Antara siswa yang dibimbing dengan model pembelajaran *problem based instructions* dengan model pembelajaran demonstrasi mengarang dengan objek yang sama.

Walaupun temanya sama, namun metode yang digunakan penulis dalam proses penelitian ini berbeda. Hasil menulis teks observasi siswa akan dinilai berdasarkan beberapa kriteria dan bobot penilaian.

3.6 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Jalannya Eksperimen Dengan Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Instructions Pada Kelas Eksperimen.

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
I	Mengucapkan salam dan mengabsen siswa	Menjawab salam dan mendengarkan	10 menit
	Menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	Memahami tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan	10 menit
	Menjelaskan materi mengenai teks observasi	Memperhatikan penjelasan guru dan memahaminya dan memberikan pendapat	20 menit
	Memberikan tugas	Mengerjakan tugas	40 menit
Jumlah alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan pertama			80 menit
II	Mengucapkan salam dan mengabsen siswa	Menjawab salam dan mendengarkan yang dijelaskan guru	5 menit
	Mengulang sekilas tentang masalah dalam pengertian teks observasi dan macam-macam teks observasi	Siswa akan mampu menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah, siswa mampu menemukan kemungkinan-kemungkinan strategi pemecahan masalah, siswa mampu mengevaluasi dan menyeleksi	

		kemungkinan-	
			10 menit
		kemungkinan tersebut kaitannya dengan kriteria-kriteria yang ada	
	Membentuk kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang anggota	Memusatkan perhatian pada penjelasan tentang masalah yang dipecahkan dan memberikan pendapat	10 menit
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Siswa mampu memilih suatu pilihan solusi yang optimal, siswa mampu mengembangkan suatu rencana dalam mengimplementasikan strategi pemecahan masalah.	10 menit
	Membacakan hasil diskusinya	Siswa mampu mengartikulasikan bagaimana	10 menit

		PBI dapat digunakan dalam berbagai bidang/situasi, siswa memperhatikan dan mengevaluasi hasil yang telah dikerjakan	
	Memberikan kesimpulan	Memperhatikan dan memberikan pendapat atau solusi terhadap masalah tersebut	35 menit

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode bagaimana seorang peneliti mengumpulkan datanya. Ketika mengumpulkan data tentunya, seorang peneliti memiliki langkah-langkah dalam melaksanakan penelitiannya.

Adapun langkah-langkah untuk mengumpulkan data menulis teks observasi sebagai berikut:

- a. Memberikan tes
- b. Memberikan petunjuk kepada siswa agar menjawab soal yang diujikan
- c. Mengawas pada saat mengerjakan soal yang diujikan
- d. Mengumpulkan lembar tugas yang sudah dikerjakan
- e. Memeriksa lembar jawaban yang sudah dikerjakan

3.8 Analisis Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa tugas siswa.
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa.
3. Mentabulasi skor tugas *pre-test* dan *post-test* siswa.
4. Menyusun data post-test dalam bentuk tabel.
5. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : rata-rata (mean)

$\sum fx$: jumlah frekuensi

N : jumlah sampel

6. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

$\sum fx^2$: jumlah kuadrat nilai frekuensi

N : jumlah sampel

7. Menghitung standar error dari variabel hasil pre-test dan posttest dengan menggunakan rumus :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

SE_M : standar error

N : jumlah sampel

8. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

a. data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n

dengan menggunakan rumus $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

b. untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n} = \frac{fkum}{N}$$

d. dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0)

9. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan : S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok kecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria : H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_0 = t observasi

M_1 = Mean hasil post-test

M_2 = Mean hasil pre-test

$SE_{M_1 - M_2}$ = standart eror perbedaan kedua kelompok

$$\text{Dimana : } SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa :

1. H_0 ditolak apabila harga $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*, yang berarti dalam pengumpulan datanya dilakukan dua kali, yaitu secara *pretest* dan *posttest*. Pada bagian ini akan diuraikan secara terperinci mengenai hasil dari penelitian tentang pengaruh model PBI (*Problem Based Introduction*) terhadap kemampuan menulis teks observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data yang telah terkumpul tersebut. Data *pretest* diperoleh dari pembelajaran tanpa menggunakan model PBI (*Problem Based Introduction*), kemudian data *posttest* diperoleh setelah siswa diberikan perlakuan tentang pembelajaran menulis teks observasi dengan menggunakan model PBI (*Problem Based Introduction*), adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII dengan jumlah 35 siswa.

4.2 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai siswa sebagai berikut

4.2.1 Mentabulasi Skor *Pretest* dan *Post-test*

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Siswa dalam Menulis Teks Observasi

No	Nama	Aspek yang dinilai					Skor= $\frac{n}{N} \times 100$	Jumlah skor	X ²
		1	2	3	4	5			
1.	Adinda	2	2	1	2	2	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
2.	Amelia	2	2	2	2	2	$\frac{10}{35} \times 100$	50	2500
3.	Andre mujiat moko	2	2	3	3	2	$\frac{12}{35} \times 100$	60	3600
4.	Anisa triana	1	2	3	3	2	$\frac{11}{35} \times 100$	55	3025
5.	Ari fadilla	2	1	3	3	2	$\frac{11}{35} \times 100$	55	3025
6.	Audi maulana	2	2	2	2	2	$\frac{10}{35} \times 100$	50	2500
7.	Christoper	2	1	2	2	2	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
8.	Daniel situmorang	3	1	2	2	1	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
9.	Dini anggraini	2	2	1	1	2	$\frac{8}{35} \times 100$	40	2025
10.	Eurasia marintan	2	1	2	2	2	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
11.	Fanny dwi tama	3	2	3	1	1	$\frac{10}{35} \times 100$	50	2500
12.	Grace margareta. H	1	3	2	3	1	$\frac{10}{35} \times 100$	50	2500
13.	Hendra f.simalango	2	2	2	2	2	$\frac{10}{35} \times 100$	50	2500
14.	Irsan.m hutagalung	3	2	2	2	2	$\frac{11}{35} \times 100$	55	3025
15.	Josep sihotang	2	2	3	3	2	$\frac{12}{35} \times 100$	60	3600
16.	Khairani nasution	2	3	3	2	2	$\frac{12}{35} \times 100$	60	3600
17.	Melati sastro.p	2	2	2	2	1	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
18.	Miranda sianipar	2	2	3	2	2	$\frac{11}{35} \times 100$	55	3025
19.	M. alfa rizi	2	2	2	2	2	$\frac{10}{35} \times 100$	50	2500

20.	M. rinal sinaga	1	2	2	2	2	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
21.	Nazwa aulia	1	3	2	2	2	$\frac{10}{35} \times 100$	50	2500
22.	Nurul syairah. S	2	2	2	1	2	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
23.	Qory azri	2	2	1	2	2	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
24.	Ragih anjana	2	2	2	3	2	$\frac{11}{35} \times 100$	55	3025
25.	Renal dinata	1	1	1	3	3	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
26.	Rezky manalu	2	2	2	1	2	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
27.	Risky Ramadan	2	3	2	2	2	$\frac{11}{35} \times 100$	55	3025
28.	Risky Siahaan	3	2	2	2	2	$\frac{10}{35} \times 100$	50	2500
29.	Sandi Ramadan	1	2	3	2	3	$\frac{11}{35} \times 100$	55	3025
30.	Sadna naibaho	2	3	2	3	2	$\frac{12}{35} \times 100$	45	2025
31.	Siti masnauli	2	3	3	2	2	$\frac{12}{35} \times 100$	45	2025
32.	Tantry ningrum	2	2	2	2	2	$\frac{10}{35} \times 100$	50	2500
33.	Vanesa L.O.	1	2	2	2	2	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
34.	Willi situmorang	3	3	1	2	2	$\frac{11}{35} \times 100$	55	3025
35.	Yenni ramadani	2	2	2	1	2	$\frac{9}{35} \times 100$	45	2025
	Jumlah							1740	87450

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa skor tertinggi terhadap kemampuan menulis teks observasi sebelum menggunakan model *Problem Based Introduction* dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah adalah 40

Tabel 4.2 Hasil *Post-test* Siswa dalam Menulis Teks Observasi

No	Nama	Aspek yang dinilai					Skor= $\frac{n}{N} \times 100$	Jumlah skor	Y ²
		1	2	3	4	5			
1.	Adinda	3	3	3	3	3	$\frac{15}{35} \times 100$	75	5625
2.	Amelia	3	3	2	3	3	$\frac{14}{35} \times 100$	70	5625
3.	Andre mujiat moko	2	2	4	4	3	$\frac{15}{35} \times 100$	75	5625
4.	Anisa triana	4	2	3	3	3	$\frac{15}{35} \times 100$	75	5625
5.	Ari fadilla	3	3	3	3	2	$\frac{14}{35} \times 100$	70	5625
6.	Audi maulana	2	3	4	4	4	$\frac{17}{35} \times 100$	85	7225
7.	Christoper	3	3	1	4	4	$\frac{15}{35} \times 100$	75	5625
8.	Daniel situmorang	3	2	4	2	3	$\frac{14}{35} \times 100$	70	5625
9.	Dini anggraini	3	3	3	3	3	$\frac{15}{35} \times 100$	75	5625
10.	Eurasia marintan	3	3	3	3	4	$\frac{16}{35} \times 100$	85	6400
11.	Fanny dwi tama	3	2	3	3	4	$\frac{15}{35} \times 100$	75	5625
12.	Grace margareta. H	3	3	2	3	3	$\frac{14}{35} \times 100$	70	5625
13.	Hendra f.simalango	4	2	4	4	4	$\frac{18}{35} \times 100$	85	6400
14.	Irsan.m hutagalung	3	3	2	3	4	$\frac{15}{35} \times 100$	75	5625
15.	Josep sihotang	4	4	3	3	4	$\frac{18}{35} \times 100$	90	5625
16.	Khairani nasution	4	3	4	3	3	$\frac{17}{35} \times 100$	85	6400
17.	Melati sastro.p	2	2	2	2	1	$\frac{17}{35} \times 100$	85	6400
18.	Miranda sianipar	4	4	2	4	4	$\frac{18}{35} \times 100$	90	6400
19.	M. alfa rizi	4	4	2	4	4	$\frac{18}{35} \times 100$	90	6400

20.	M. rinal sinaga	4	3	4	4	4	$\frac{19}{35} \times 100$	95	6400
21.	Nazwa aulia	3	3	4	4	4	$\frac{18}{35} \times 100$	90	5625
22.	Nurul syairah. S	4	4	4	3	4	$\frac{19}{35} \times 100$	95	6400
23.	Qory azri	3	4	3	3	3	$\frac{17}{35} \times 100$	85	7225
24.	Ragih anjana	4	4	4	3	4	$\frac{19}{35} \times 100$	95	6400
25.	Renal dinata	3	3	4	3	3	$\frac{17}{35} \times 100$	85	7225
26.	Rezky manalu	2	2	2	1		$\frac{19}{35} \times 100$	95	5625
27.	Risky Ramadan	2	3	2	2	2	$\frac{17}{35} \times 100$	85	7225
28.	Risky Siahaan	3	2	2	2	2	$\frac{19}{35} \times 100$	95	9025
29.	Sandi Ramadan	1	2	3	2	3	$\frac{16}{35} \times 100$	80	6400
30.	Sadna naibaho	2	3	2	3	2	$\frac{16}{35} \times 100$	80	6400
31.	Siti masnauli	2	3	3	2	2	$\frac{15}{35} \times 100$	70	5625
32.	Tantry ningrum	2	2	2	2	2	$\frac{19}{35} \times 100$	95	5625
33.	Vanesa L.O.	1	2	2	2	2	$\frac{17}{35} \times 100$	85	7225
34.	Willi situmorang	3	3	1	2	2	$\frac{15}{35} \times 100$	70	5625
35.	Yenni ramadani	2	2	2	1	2	$\frac{18}{35} \times 100$	90	8100
	Jumlah							2890	219275

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa skor tertinggi terhadap kemampuan menulis teks observasi sesudah menggunakan model *Problem Based Introduction* dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 70

4.2.2 Menghitung Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi

4.2.2.1 Menghitung Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Skor *Pretest* (X)

- a. Rata-rata (mean) variabel X

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1740}{35}$$

$$M = 49,71$$

- b. Standar Deviasi Variabel X

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{87450}{35}}$$

$$SD = \sqrt{2498}$$

$$SD = 4,99$$

- c. Variasi = $4,99^2$

$$= 24,9001$$

- d. Standar Error Variabel X

$$SE_m = \frac{SD_x}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SE_m = \frac{4,99}{\sqrt{35 - 1}}$$

$$SE_m = \frac{4,99}{\sqrt{34}}$$

$$SE_m = \frac{4,99}{5,83}$$

$$SE_m = 0,85$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka distribusi frekuensi *pretest* dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* (X)

- a. Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah
 $= 60 - 40$
 $= 20$
- b. Jumlah kelas = $3 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \text{ Log } 35$
 $= 1 + 3,3 (1,54)$
 $= 1 + 5,082$
 $= 6,082$ (maka jumlah kelas 6)
- c. Interval kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$
 $= \frac{20}{6} = 3.3$ (maka panjang kelas 3)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat dibuat distribusi nilai *pretest* siswa seperti pada gambar di bawah ini :

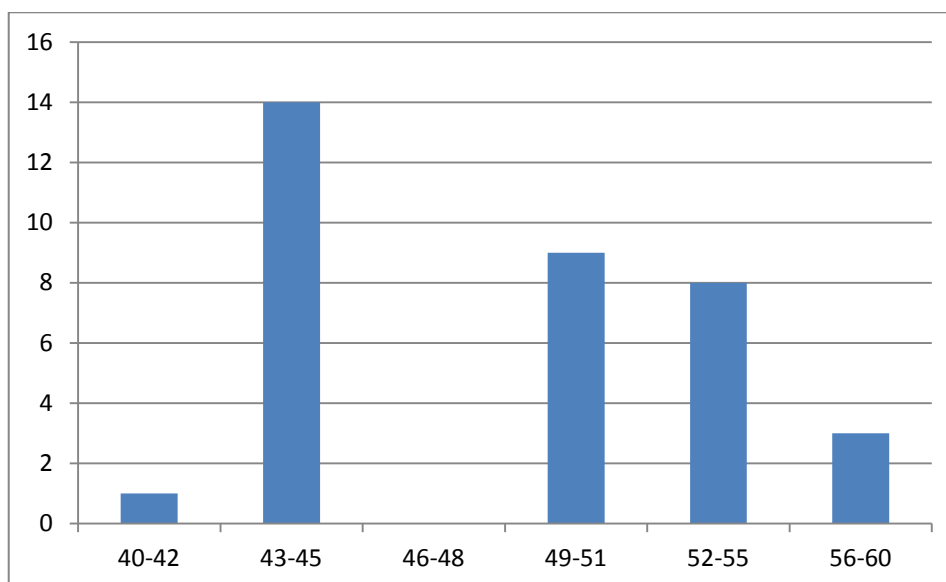
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel X (*Pretest*)

Interval	X	F	FX	X- \bar{X}	X ²	$\sum FX^2$
40-42	41	1	40	-8,71	75,864	75,864
43-45	43	14	630	-6,71	45,024	6,303
46-48	47	0	47	-2,71	5,88	0
49-51	50	9	450	0,29	0,08	7,569

52-55	53	8	424	3,29	108,24	865,92
56-60	58	3	174	8,29	68.72	206.16
Jumlah						

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat dibuat distribusi nilai *pretest* siswa seperti pada gambar di bawah ini :

Diagram 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* (X)



4.2.2.2 Menghitung Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Skor *Posttest* (Y)

a. Rata – rata (mean) variabel Y

$$M_y = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M_y = \frac{2890}{35}$$

$$M_y = 82,5$$

b. Standar Deviasi Variabel Y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum FY^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{219275}{35}}$$

$$SD_y = 6265$$

$$SD_y = 7,91$$

c. $\text{Varian} = SD^2$

$$= 79,15^2$$

$$= 62.647225$$

d. Standar Error Variabel Y

$$SE_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SE_y = \frac{79,15}{\sqrt{35 - 1}}$$

$$SE_y = \frac{79,15}{\sqrt{34}}$$

$$SE_y = \frac{79,15}{5,83}$$

$$SE_y = 1,35$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka distribusi frekuensi *Posttest* dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* (Y)

a. Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 95 - 70$$

$$= 25$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 35 \\
 &= 1 + 3,3 (1,69) \\
 &= 1 + 5,57 \\
 &= 6,57 \text{ (maka jumlah kelas 6)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Interval kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{25}{7} \\
 &= 3,57 \text{ (maka panjang kelas 4)}
 \end{aligned}$$

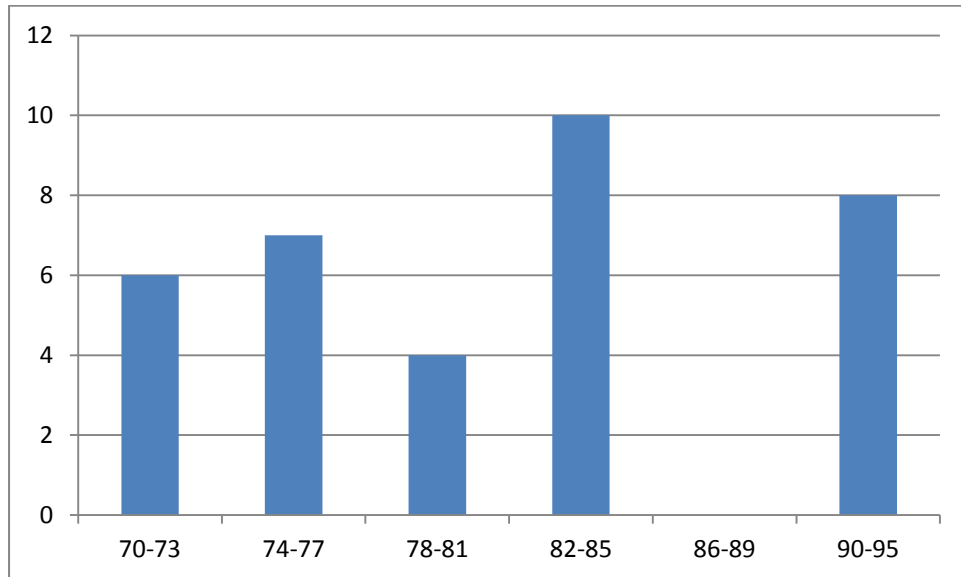
Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka dapat dibuat distribusi nilai *post-test* siswa seperti pada gambar di bawah ini

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel *Posttest* (Y)

Interval	X	F	FY	Y- \bar{Y}	Y ²	$\sum FY^2$
70-73	71	6	426	-11	121	726
74-77	75	7	525	-7,5	56,25	295
78-81	79	4	316	-3,5	12,25	49
82-85	83	10	830	0,5	0,25	2,5
86-89	87	0	0	4,5	20,25	0
90-95	92	8	736	9,5	90,25	722

Berdasarkan tabel 4.6. di atas maka dapat dibuat distribusi nilai *post-test* siswa seperti pada gambar di bawah ini

Diagram 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* (Y)



Data *Pretest* (X) dan *Posttest* (Y) kemampuan menulis teks observasi siswa dideskripsikan dalam tabel distribusi frekuensi, tetapi sebelum menyajikannya ke dalam tabel terlebih dahulu mencari rentang, jumlah kelas, dan interval kelas yang disajikan di bawah ini.

Berikut dapat kita lihat perhitungan dari pretest dan posttest setelah digabungkan akan mendapat kesimpulan dibawah ini.

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$SE_{0,8-1,35} = \sqrt{0,85^2 + 1,35^2}$$

$$SE_{-0,5} = \sqrt{0,7225 + 1,8225}$$

$$SE_{-0,5} = \sqrt{2,545}$$

$$SE_{-0,5} = 1,595$$

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi nilai *pretest* di atas bahwa, siswa yang memiliki nilai 40-42 berkategori tidak baik berjumlah 1 orang, nilai 43-45 berkategori kurang baik berjumlah 14 orang, nilai 49-51 berkategori kurang baik berjumlah 9 orang, nilai 52-55 berkategori kurang baik berjumlah 8 orang, 56-60 berkategori kurang baik berjumlah 3 orang, Di mana nilai siswa yang lebih tinggi adalah 60 dan terendah adalah 40, dengan rata-rata skor *pretest* adalah 49,71 dan standar deviasinya sebesar 2498

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi nilai *posttest* di atas bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai 70-73 berkategori baik berjumlah 6 orang, nilai 74-77 berkategori baik berjumlah 7 orang, nilai 78-81 berkategori baik berjumlah 4 orang, nilai 82-85 berkategori baik berjumlah 10 orang, nilai 90-95 berkategori sangat baik 8 orang. Di mana nilai yang lebih tinggi adalah 95 dan terendah adalah 70, dengan rata-rata skor *posttest* adalah 82,5 dan standar deviasinya sebesar 6265

4.3 Uji Persyaratan Analisis

Dalam pengujian analisis untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji normalitas untuk melihat normal tidaknya tiap variabel penelitian. Analisis ini digunakan dengan persyaratan bahwa yang diteliti adalah populasi yang berdistribusi normal dan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel yang homogen.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui normal tidaknya data tiap variabel penelitian. Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

4.3.1.1 Uji Normalitas *Pretest* sebelum menggunakan Model PBI (*Problem Based Introduction*)

Tabel 4.7.
Uji Normalitas *Pretest*

No	X	F	F.Kum	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	Lhitung F(Zi) - S(Zi)
1.	41	1	1	1,74	0,9591	0,2591	0,02	0,05091
2.	43	14	15	1,34	0,9099	0,4099	0,42	-0,0101
3.	47	0	15	0,54	0,7054	0,3054	0,42	-0,1146
4.	50	9	24	0,05	0,5199	-0,6199	0,68	-0,0601
5.	53	8	32	0,65	0,7422	-0,2422	0,91	-0,0678
6.	58	3	35	1,66	0,9515	-0,8515	0,70	-0,1485
Jumlah		35						
		Rata-rata = 49,71						
		Standar Deviasi (SD) = 4,99						
		Lhitung = -0,1485 < Ltabel = 0,9515						

Kesimpulannya: Data Berdistribusi Normal

Diketahui : Rara-rata (\bar{X}) : 49,71

Standar deviasi : 4,99

1. Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{X}}{SD} \\ &= \frac{41 - 49,71}{4,99} \\ &= \frac{-8,71}{1,74} \\ &= -1,74 \end{aligned}$$

2. $F(Z_i) = Z_i$ (lihat pada tabel distribusi normal standar)

$$= 0,5 - 0,9591$$

3. $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$

$$= \frac{1}{35}$$

$$= 0,02$$

4. $Lo = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,2591 - 0,02$$

$$= 0,05091$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya.

Dari penyajian tabel di atas, diperoleh $L_{hitung} = -0,1485$ dan tabel krisis L untuk uji Liliefors dengan $N = 35$ dan taraf nyata $\alpha = 0,5$ didapat $L_{tabel} = 0,9515$

Setelah dibandingkan ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,1485 < 0,9515$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Normalitas *Posttest* sesudah menggunakan model PBI (*Problem Based Introduction*)

Tabel 4.8.
Uji Normalitas *Posttest*

No	X	F	F.Kum	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	Lhitung F(Zi) - S(Zi)
1.	71	6	6	-1,39	0,0823	0,4177	0,1714	0,2463
2.	75	7	13	-0,94	0,1736	0,3264	0,3714	0,0450
3.	79	4	17	-0,44	0,3300	-0,17	0,4855	-0,3155
4.	83	10	27	0,06	0,7734	-0,2734	0,7714	-0,501
5.	87	0	27	0,56	0,7123	-0,2123	0,2857	-0,0734
6.	92	8	35	1,20	0,8849	-0,3849	1	-0,6151
Jumlah		35						
		Rata-rata = 82,5						
		Standar Deviasi (SD) = 7,91						
		Lhitung = -0,0450 < Ltabel = 0,1736						
		Kesimpulannya: Data Berdistribusi Normal						

Diketahui : Rara-rata (\bar{y}) : 82,5

Standar deviasi : 7,91

1. Bilangan Baku (Zi)

$$Zi = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$= \frac{71 - 82,5}{7,91}$$

$$= \frac{-11}{7,91}$$

$$= -1,39$$

2. $F(Z_i) = Z_i$ (lihat pada tabel distribusi normal standar)

$$= 0,5 - 0,0823$$

$$= 0,4177$$

3. $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$

$$= \frac{6}{35}$$

$$= 0,171$$

4. $L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,4177 - 0,1714$$

$$= -0,2463$$

Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9.

Pengujian Uji Normalitas Data Penelitian

No	Data	L_{hitung}	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i>	0,1485	0,9515	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,0450	0,1736	Normal

Dari penyajian tabel di atas, diperoleh $L_{hitung} = 0,1485$ dan tabel kritis L untuk uji Liliefors dengan $N = 35$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,9515$.

Setelah dibandingkan ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0450 < 0,1736$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel pada penelitian ini dilakukan dengan rumus perbandingan varian tersebut.

a. Varians Y = S^2

$$= (7,91)^2$$

$$= 39.4709$$

b. varians X = S^2

$$= (4,99)^2$$

$$= 24.9001$$

Jadi,

$$\text{Varians X} = 24.9001$$

$$\text{Varians Y} = 39.4709$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{39.4709}{24.9001}$$

$$F_{hitung} = 1,58$$

F_{tabel} = dihitung melalui interpolasi

Harga F_{tabel} $\alpha = 0.05$

Derajat kebebasan (dk) pembilang = N-1

$$= 35-1$$

$$= 34$$

Derajat kebebasan (dk) penyebut = N-1

$$= 35-1$$

$$= 34$$

Tetapi dk 34 tidak ada dalam taabel distribusi frekuensi F, yang mendekati 34

yaitu:

$$F_{\text{tabel}} = (0,05) = (34) (34) = X$$

$$F_{\text{tabel}} = (0,05) = (32) (30) = 1,82$$

$$F_{\text{tabel}} = (0,05) = (36) (40) = 1,72$$

$$\text{Maka } F_{\text{tabel}} = 1.82 + \frac{32 - 30}{40 - 36} \times 1.72 - 1.82$$

$$= 1.82 + \frac{2}{4} \times 0,1$$

$$= 1,82 + 0,5 (0,1)$$

$$= 1,87$$

$F_{hitung} = 1,58$ dan dari tabel nilai persentil untuk distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang dan penyebut masing- masing 34 maka $F_{tabel} = 1,87$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,58 < 1,87$). Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki varians yang seragam (homogen).

Untuk lebih jelasnya, hasil ringkasan uji homogenitas untuk data dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Hasil pengujian homogenitas penelitian

No	Data	Varians	F_{hitung}	$F_{tabel\alpha=0,05}$	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i>	39.4709	1.58	1,87	Homogen
2	<i>Post-test</i>	24.9001			

4.3.3 Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas diketahui, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 (hipotesis nihil) diterima atau ditolak. Dengan demikian, apabila H_0 ditolak maka H_a (hipotesa alternatif) diterima. Untuk mengetahui hipotesis penelitian dilakukan dengan uji ‘t’.

$$SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{4,99}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{4,99}{\sqrt{34}}$$

$$= \frac{4,99}{5,83}$$

$$= 0,85$$

$$SE_{M2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{7,91}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{7,91}{\sqrt{34}}$$

$$= \frac{7,91}{5,83}$$

$$= 1,35$$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$= \sqrt{0,85^2 + 1,35^2}$$

$$= \sqrt{2,545}$$

$$= 1,59$$

Jadi:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M}}$$

Keterangan:

t_o = t observasi

M_1 = Mean hasil *post-test*

M_2 = Mean hasil *pre-test*

SE_{M1-M2} = Standar error perbedaan kedua kelompok

$$t_o = \frac{82,05 - 49,71}{1,59}$$

$$= \frac{32,34}{1,59}$$

$$= 20,33$$

Setelah diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (N1 + N2) - 2 = (35 + 35) - 2 = 68$ Di dalam tabel “t” dengan $dk = 68$ diperoleh taraf signifikansi 5% harga t_{tabel} sebesar 1,47 (t_{tabel}). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 20,33 > 1,984$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empiris bahwa presentasi belajar siswa sesudah menggunakan model *Problem Based Introduction* terhadap kemampuan menulis teks observasi berpengaruh dibandingkan sebelum menggunakan model *Problem Based Introduction* terhadap kemampuan menulis teks observasi

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil temuan penelitian nilai *pre-test* siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks observasi sebelum menggunakan model PBI (*Problem Based Introduction*) adalah 49,71 berkategori kurang baik dengan standar deviasi (SD) 4,99. Di mana nilai tertinggi siswa adalah 60 dan nilai terendah siswa adalah 40.

Untuk nilai *post-test* siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks observasi sesudah menggunakan model PBI (*Problem Based Introduction*) adalah 82,5 berkategori baik dengan standar deviasi (SD) 7,91. Di mana nilai tertinggi siswa adalah 95 dan nilai terendah siswa adalah 70.

Dari analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 20,33$ jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,984 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,33 > 1,984$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dalam arti model PBI (*Problem Based Introduction*) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks observasi siswa, hal ini dapat dilihat dari analisis data

Setelah mengetahui data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data *pre-test* yang dimulai dari penyusunan data berupa tabel distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan guna mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), dan standar *error* (SE), dari data yang telah berdistribusi tunggal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan di bawah ini:

- a. Kemampuan siswa dalam menulis teks observasi saat penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based intruction* pada siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahunn Pembelajaran 2017/2018 memiliki kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 49,71 dengan kategori sangat kurang.
- b. Kemampuan siswa dalam menulis teks observasi saat penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* pada siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 memilikikategori mampu dengan nilai rata-rata 82,5 dengan kategori sangat baik.
- c. Dari hasil uji hipotesis Diperoleh taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) $t_{hitung} = 20,33$ dan $t_{tabel} = 1,984$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**20,33 > 1,984**). Sehingga hipotesis menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem based intructions* terhadap kemampuan menulis teks observasi siswa kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dengan demikian hipotesis diterima.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberika saran sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks observasi perlu lebih ditingkatkan lagi. Hal tersebut tentu memerlukan model pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) disekolah. Salah satu model belajar yang dijadikan alternatif adalah model pembelajaran *problem based instruction*.
2. Untuk menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* ini diperlukan pemahaman guru baik dari segi persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi agar hal yang diterapkan yakni pembelajaran menulis teks observasi siswa lebih baik.
3. Untuk penulis masukan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan serta buat pembaca lainnya dapat menambah ilmu sesuai dengan bidangnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya tetap memperhatikan perkembangan model-model pembelajaran/ strategi-strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya dalam pembelajaran menulis teks observasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2005. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara 2013.
- Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Barried 1985. *Dasar Dasar Pemahaman Buku Teks*. Bandung : Alfabeta.
- Dalman, H.2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danial 2009 *Peningkatan Kompetensi Guru* Medan : Media Persada
- Gulo.W, 2002 *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Grasindo
- Istarani, 2011 *58 Model Pembelajaran Inovatif* Medan : Media Persada
- Knapp 2005. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* Yogyakarta: Kalam Mulia.
- Kusumaningsih, Dewi dkk.2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kalam Mulia
- Luxemburg dkk, 1989 *Bahasa Indonesia* Jakarta: Kalam Mulia.
- Meleong.1990 *Bahasa Indonesia perguruan tinggi Pemahaman observasi*. Jakarta: Rineke cipta
- Nasution 2003 *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi* Bandung: Angkasa.
- Ramayulis. 2005 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Kalam Mulia
- Riduan. 2004 *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Karisma Putra Utama
- Sudardi.2001 *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Bandung: Angkasa.
- Sanjaya, Wina.2008 *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Prenada Media Groub.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta

Shoimin, Aris .2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Jakarta:

Kalam Mulia.

Tarigan, Hendri Guntur. 2005. *Keterampilan Menulis* Bandung: Angkasa

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENYIBAK ILMU DALAM TEKS OBSERVASI

Nama Sekolah : SMP Negeri 32 Medan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/Satu
Materi Pokok : Menyibak Ilmu Dalam Teks Observasi
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

3.7. Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.

Indikator:

- 3.7.1. Menyimpulkan ciri umum teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca atau diperdengarkan.

3.7.2. Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca atau diperdengarkan.

4.7. Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar.

Indikator :

4.7.1. Menentukan gagasan pokok teks laporan hasil observasi.

4.7.2. Menentukan informasi rinci teks laporan hasil observasi.

4.7.3. Menjawab pertanyaan tentang isi teks laporan hasil observasi

3.8. Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.

Indikator :

3.8.1. Menjelaskan hasil telaah terhadap struktur teks laporan hasil observasi.

3.8.2. Menjelaskan perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi.

3.8.3. Menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraph pada teks laporan hasil observasi.

3.8.4. Melengkapi teks laporan hasil observasi sesuai dengan telaah struktur dan bahasa.

3.8.5. Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca.

4.8. Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Indikator :

4.8.1. Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi

4.8.2. Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah penggunaan kata/kalimat/tanda/ejaan.

C. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran reguler

A. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria. Gaya teks yang digunakan khusus untuk melaporkan hasil observasi secara sistematis atau teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan (observasi).

B. Ciri-ciri laporan hasil observasi

1. Isi yang dibahas adalah ilmu tentang suatu objek/konsep.
2. Objek yang bersifat umum.
3. Menjelaskan dari sudut pandang ilmu.
4. Objek yang akan dibahas sistematis.
5. Merinci objek atau hal secara sistematis.

C. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk melaporkan sesuatu hal/objek secara sistematis berdasarkan fakta melalui usaha pikiran si peneliti dalam mengolah dan menganalisis suatu objek.

D. Struktur umum teks laporan hasil observasi

1. Pernyataan umum/klasifikasi/definisi umum, berisi definisi, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang suatu subjek yang dilaporkan.
2. Deskripsi bagian, berisi bagian-bagian hal yang dilaporkan.
3. Simpulan, berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan.

E. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

1. Menggunakan konjungsi; dan, tetapi.
2. Mengandung kata kerja (verba).
3. Mengandung kalimat simpleks (kalimat yang terdiri dari satu verba).

4. Menggunakan kalimat kompleks (kalimat yang terdiri dari dua atau lebih verba).
5. Mengandung kata benda (nomina).
6. Menggunakan Persamaan kata (sinonim).
7. Mengandung lawan kata (antonim).
8. Menggunakan frasa (kelompok kata).
9. Menggunakan berbagai istilah.

Langkah- langkah menggunakan model *problem based instructions*

1. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal, dan lain- lain).
3. Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Membantu peserta didik dalam merencanakan / menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
5. Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses- proses yang mereka gunakan.

Keterampilan

1. Praktik menentukan struktur umum teks laporan hasil observasi.
2. Pratik menentukan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Materi pembelajaran remedial

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria. Gaya teks yang digunakan khusus untuk melaporkan hasil observasi secara sistematis atau teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan (observasi).

b. Ciri-ciri laporan hasil observasi

1. Isi yang dibahas adalah ilmu tentang suatu objek/konsep.
2. Objek yang bersifat umum.
3. Menjelaskan dari sudut pandang ilmu.
4. Objek yang akan dibahas sistematis.
5. Merinci objek atau hal secara sistematis.

c. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk melaporkan sesuatu hal/objek secara sistematis berdasarkan fakta melalui usaha pikiran si peneliti dalam mengolah dan menganalisis suatu objek.

d. Struktur umum teks laporan hasil observasi

1. Pernyataan umum/klasifikasi/definisi umum, berisi definisi, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang suatu subjek yang dilaporkan.
2. Deskripsi bagian, berisi bagian-bagian hal yang dilaporkan.
3. Simpulan, berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

1. Menggunakan konjungsi; dan, tetapi.
2. Mengandung kata kerja (verba).
3. Mengandung kalimat simpleks (kalimat yang terdiri dari satu verba).

4. Menggunakan kalimat kompleks (kalimat yang terdiri dari dua atau lebih verba).
5. Mengandung kata benda (nomina).
6. Menggunakan Persamaan kata (sinonim).
7. Mengandung lawan kata (antonim).
8. Menggunakan frasa (kelompok kata).
9. Menggunakan berbagai istilah.

Keterampilan

1. Praktik menentukan struktur umum teks laporan hasil observasi.
2. Pratik menentukan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Materi pembelajaran pengayaan

A. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks laporan yang memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria. Gaya teks yang digunakan khusus untuk melaporkan hasil observasi secara sistematis atau teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan (observasi).

B. Ciri-ciri laporan hasil observasi

1. Isi yang dibahas adalah ilmu tentang suatu objek/konsep.
2. Objek yang bersifat umum.
3. Menjelaskan dari sudut pandang ilmu.
4. Objek yang akan dibahas sistematis.
5. Merinci objek atau hal secara sistematis.

C. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk melaporkan sesuatu hal/objek secara sistematis berdasarkan fakta melalui usaha pikiran si peneliti dalam mengolah dan menganalisis suatu objek.

D. Struktur umum teks laporan hasil observasi

1. Pernyataan umum/klasifikasi/definisi umum, berisi definisi, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang suatu subjek yang dilaporkan.
2. Deskripsi bagian, berisi bagian-bagian hal yang dilaporkan.
3. Simpulan, berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan.

E. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

1. Menggunakan konjungsi; dan,tetapi.
2. Mengandung kata kerja (verba).
3. Mengandung kalimat simpleks (kalimat yang terdiri dari satu verba).
4. Menggunakan kalimat kompleks (kalimat yang terdiri dari dua atau lebih verba).
5. Mengandung kata benda (nomina).
6. Menggunakan Persamaan kata (sinonim).
7. Mengandung lawan kata (antonim).
8. Menggunakan frasa (kelompok kata).
9. Menggunakan berbagai istilah.

Keterampilan

1. Praktik menentukan struktur umum teks laporan hasil observasi.
2. Pratik menentukan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

D. METODE PEMBELAJARAN : TALKING STICK

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

LANGKAH	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
Pendahuluan	Tahap 1	

	<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik 2. Guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan alam. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru menjelaskan pentingnya membuat laporan hasil observasi. 5. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (wajib) 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Tahap 2</p> <p>Stimulasi/pemberian rangsangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan contoh dirinya mengenai laporan. 2. Guru menugaskan siswa untuk mengutarakan pendapatnya mengenai teks laporan sesuai dengan contoh yang telah diberikan guru. 3. Guru menyimpulkan pendapat dari setiap para siswa. 4. Guru menanyakan kepada siswa perbedaan teks laporan dengan teks deskripsi. 5. Guru dan siswa dan siswa sama-sama menyimpulkan teks laporan hasil observasi. 6. Guru menjelaskan ciri-ciri teks laporan hasil observasi dan tujuan diadakan laporan. <p>Tahap 3</p>	30 menit

	(Identifikasi Masalah) 1. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mengetahui apa yang sebenarnya teks laporan hasil observasi menurut pemahaman mereka beserta ciri-cirinya.	
Penutup	Simpulan 1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran tentang laporan hasil observasi. 2. Berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran	10 menit

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/jurnal.
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik unjuk kerja yakni mempresentasikan hasil diskusi terkait teks laporan hasil observasi.

2. Instrumen Penilaian

a. Instrumen jurnal

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Negeri 32 Medan

Kelas/Semester : VII/I

Tahun pelajaran : 2016/2017

Guru :Sanni Vrid Sinurat

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket
1.	21/07/16				

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Negeri 32 Medan

Kelas/Semester : VII/I

Tahun pelajaran : 2016/2017

Guru :Sanni Vrida Sinurat

b. Instrumen Uraian

Laporan hasil observasi

Teks laporan juga disebut teks klasifikasi karena teks tersebut memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Setelah menyelesaikan pelajaran ini, kalian diharapkan dapat membangun teks laporan yang benar. Teks laporan sering dianggap sama dengan teks deskripsi. Sebenarnya teks laporan dan teks deskripsi berbeda. Perbedaan yang paling menonjol di antara keduanya terletak pada sifatnya. Teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual. Untuk melaporkan kehidupan harimau, misalnya, kalian dapat mulai dengan membuat klasifikasi jenis harimau, kemudian memaparkan bentuk fisik, ciri, habitat, dan kebiasaan hidup harimau itu.

Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

1. Contoh Objek yang diamati



2. Contoh teks laporan hasil observasi

Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda. Seorang pengajar adalah

merupakan figur dan tokoh yang menjadi panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran memilah antara yang baik dengan yang buruk. Karena anak-anak memandang, guru adalah sosok yang disanjung, didengar, dan ditiru, sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap kepribadian dan pemikiran anak. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus membekali diri dengan ilmu dîn (agama) yang Shahîh sesuai dengan pemahaman Salafush-Shalih dan akhlak yang mulia, serta rasa sayang kepada anak didik. McDonald mengemukakan sebagai berikut “Sekolah adalah lingkungan yang khusus untuk mengubah tingkah laku secara menetap dalam hubungan dengan seluruh perkembangan pribadinya sebagai masyarakat.” Seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak. pendidik yang memberikan pandangan hidup yang keliru terhadap anak akan memberikan dampak atau pengaruh buruk terhadap perkembangan kepribadian anak tersebut.

Instrumen Penilaian Pengetahuan:

1. Tuliskan ciri umum teks laporan hasil observasi!

Rubrik Penilaian

No.	Teks Laporan Hasil Observasi	Skor
1.	• Siswa menjawab pertanyaan benar semua	4
	• Siswa menjawab pertanyaan hampir benar semua	3
	• Siswa menjawab pertanyaan sedikit yang benar	2
	• Siswa menjawab pertanyaan tidak ada yang benar	1

Instrumen Penilaian Keterampilan :

1. Tuliskan gagasan pokok pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “SEKOLAH”!
2. Tuliskan rangkuman pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “SEKOLAH”!

Rubrik Penilaian

No.	Teks Laporan Hasil Observasi	Skor
1.	• Siswa menyusun teks laporan hasil observasi yang runtut dan logis	4
	• Siswa menyusun teks laporan hasil observasi cukup runtut dan cukup logis	3
	• Siswa menyusun teks laporan hasil observasi kurang runtut dan kurang logis	2
	• Siswa menyusun teks laporan hasil observasi tidak runtut dan tidak logis	1
2.	• Siswa dapat mengidentifikasi 4 kekurangan teks laporan hasil observasi	4
	• Siswa dapat mengidentifikasi 3 kekurangan teks laporan hasil observasi	3
	• Siswa dapat mengidentifikasi 2 kekurangan teks laporan hasil observasi	2
	• Siswa dapat mengidentifikasi 1 kekurangan teks laporan hasil observasi	1

G. PEDOMAN PENILAIAN

Kisi-kisi Penilaian Tes Uraian dan Kinerja

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	3.7 Mengidentifikasi informasi	• Pengertian teks laporan	KD 3.7 3.7.1 Menyimpulkan	Tes Tulis

	<p>dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.</p>	<p>hasil observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis teks laporan hasil observasi • Tujuan komunikasi teks laporan hasil observasi • Karakteristik kata/kalimat/ kata sambung yang digunakan pada teks laporan hasil observasi • Struktur teks laporan hasil observasi 	<p>ciri umum teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca atau diperdengarkan.</p> <p>3.7.2Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca atau diperdengarkan.</p>	<p>Tes Tulis</p>
<p>4.7</p>	<p>Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan</p>	<p>KD 4.7</p> <p>4.7.1 Menentukan gagasan pokok</p>	<p>Tes Tulis</p>	<p>Tes Tulis</p>

	<p>yang dibaca dan didengar.</p> <p>3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan</p>		<p>teks laporan hasil observasi</p> <p>4.7.2 Menentukan informasi rinci teks laporan hasil observasi</p> <p>4.7.3 Menjawab pertanyaan tentang isi teks laporan hasil observasi</p> <p>KD 3.8</p> <p>3.8.1 Menelaah struktur kebahasaan dan isi laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan.</p> <p>3.8.2 Menjelaskan hasil telaah terhadap struktur teks laporan hasil observasi .</p> <p>KD 4.8</p>	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Tes Lisan/Unjuk Kerja yakni mempresentasikan hasil diskusi terkait teks laporan hasil observasi.</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p>
--	--	--	---	---

	<p>4.8Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.</p>		<p>4.8.1 Merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi</p> <p>4.8.2 Menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur dan kaidah penggunaan kata/kalimat/tanda/ejaan.</p>	
--	---	--	---	--

H. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat
 - a. Buku teks (Beragam teks hasil observasi)
 - b. Media gambar

2. Bahan
 - a. Kertas
 - b. Spidol

3. Sumber Belajar
 - a. Kemdikbud.2016.*Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud,
 - b. Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
 - c. Permendiknas No. 50 Tahun 2015. “Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan”.

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMP Negeri 32 Medan

Medan, 30 Juni 2016
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Drs.Adi Dekrit Siregar, M Pd,M.Sc.
NIP 196407051994121001

Sanni Vrida Sinurat
13110219

Lampiran 2

Tes Kemampuan Menulis Teks Observasi (*Pretest*)

Nama Lengkap :

Kelas :

Waktu : 45 menit

SOAL

1. Buatlah sebuah pengamatan tentang teks observasi yang berada dilingkungan sekolah!
2. Bandingkan pendapatmu dengan teman sebangkumu tentang pengamatan kalian dalam teks observasi!

Lampiran 3

Tes Kemampuan Menulis Teks Observasi (*Posttest*)

Nama Lengkap :

Kelas :

Waktu : 45 menit

SOAL

1. Tuliskanlah minimal 2 paragraf tentang teks observasi yang berada dilingkungan sekolah!
2. Apa kesimpulan mu tentang teks observasi yang ada dilingkungan sekolah!

Lampiran 4





skor $\frac{19}{20} \times 100$ Date :

good

<input type="checkbox"/>	Nama : Muhammad rinaldi sinaga
<input type="checkbox"/>	Kelas : 7-2
<input type="checkbox"/>	rinaldi 95
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Teks observasi adalah salah satu penelitian yang disertai
<input type="checkbox"/>	dengan bukti maupun kenyataan.
<input type="checkbox"/>	Menuliskan tentang observasi yang beradi disekolah yaitu
<input type="checkbox"/>	sebagai contoh: Kamar mandi, ruangan kelas, lapangan
<input type="checkbox"/>	sekolah dan kantin sekolah. Dalam hal observasi saya
<input type="checkbox"/>	menyimpulkan tentang kamar mandi:
<input type="checkbox"/>	Kamar mandi yang ada disekolah saya yaitu yang
<input type="checkbox"/>	terletak didepan kantin dan dibelakang kelas 2' dan didalam
<input type="checkbox"/>	kamar mandi tersebut ada dua kamar mandi yakni kamar
<input type="checkbox"/>	mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan. Di kamar
<input type="checkbox"/>	mandi perempuan terdapat air yang agak kotor, dan ada
<input type="checkbox"/>	Juga gayung, keran kamar mandi, wc jendela kaca
<input type="checkbox"/>	kamar mandi dan yang terakhir itu adalah pintu kamar mandi
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Dan yang kedua yang saya observasi ialah kantin sekolah :
<input type="checkbox"/>	Kantin sekolah saya berada di belakang tepatnya di dekat
<input type="checkbox"/>	parkiran di kantin sekolah itu telah dijual macam-macam
<input type="checkbox"/>	jajanan yaitu : Kerupuk, permen, mie instan gorengan dan
<input type="checkbox"/>	nasi goreng dikantin tersebut masih banyak
<input type="checkbox"/>	di jual aqua dingin dan berbagai
<input type="checkbox"/>	makanan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

$$\text{Skor: } \frac{10}{20} \times 100$$

Date: _____

<input type="checkbox"/>	nama = JOSEP Sitotang	nilai	good
<input type="checkbox"/>	KIS = 72	90	
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>	Teks Observasi Adalah Suatu Penelitian Yang disertai dengan bukti maupun keterangan.		
<input type="checkbox"/>	mendiskusikan tentang observasi yang berada disekolah		
<input type="checkbox"/>	yaitu sebagai contoh : kamar mandi, ruangan kelas, lapangan sekolah dan kantin sekolah dalam hal observasi saya menyangkaikan		
<input type="checkbox"/>	tentang kamar mandi :		
<input type="checkbox"/>	kamar mandi yang ada disekolah saya yaitu		
<input type="checkbox"/>	yang terletak di depan kantin dan dibelakang		
<input type="checkbox"/>	kelas 2' dan didalam kamar mandi tersebut ada		
<input type="checkbox"/>	dua kamar mandi yaitu kamar mandi laki-laki		
<input type="checkbox"/>	dan kamar mandi perempuan. di kamar mandi		
<input type="checkbox"/>	perempuan terdapat air yang agak kotor		
<input type="checkbox"/>	dan air juga gayung. lain kamar mandi		
<input type="checkbox"/>	wc. jendela kaca kamar mandi dan yang		
<input type="checkbox"/>	terakhir itu adalah pintu kamar mandi		
<input type="checkbox"/>	dan yang kedua yang saya observasi yaitu		
<input type="checkbox"/>	kantin Sekolah. kantin Sekolah saya berada di		
<input type="checkbox"/>	belakang tempatnya di dekat Parturan, di kantin		
<input type="checkbox"/>	sekolah itu telah di jual macam-macam jajanan yaitu:		
<input type="checkbox"/>	kerupuk, permen, mie instan, gorengan, dan nasi		

$$\text{Skor} \frac{17}{20} \times 100$$

Date :

Hini

 Nama = Ciara analista Kls = 7-2 Teks observasi adalah suatu penelitian yang disertai dengan bukti maupun kenyataan. Menuliskan tentang observasi yang berada di Sekolah yaitu sebagai contoh = Kamar mandi, Ruangan Kelas, lapangan Sekolah dan Kantin Sekolah. dalam hal observasi saya menyimpulkan tentang kamar mandi = Kamar mandi yang ada di Sekolah saya itu yang terletak di depan Kantin dan di belakang kelas 2' dan di dalam kamar mandi tersebut ada dua kamar mandi yakni kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan. di kamar mandi perempuan terdapat air yang agak kotor, dan ada juga gayung, Kran kamar mandi, WC, jendela kaca kamar mandi dan yang terakhir itu adalah pintu kamar mandi. Dan yang kedua yang saya observasi ialah Kantin Sekolah = Kantin Sekolah saya berada di belakang tepatnya di dekat Parkiran, di Kantin Sekolah itu terah di jual macam-macam jajanan yaitu: Kerupuk, Permen, mie instan, Gorengan, dan nasi

Lampiran 9

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Sanni Vrida Sinurat
Tempat/ Tanggal Lahir : Persatuan Baru, 20 Juli 1992
Jenis Kelamin : perempuan
Anak : Anak kedua (2). Dari 4 Bersaudara
Nama Ayah : Tiurman Sinurat
Nama Ibu : Emseria Purba
Alamat Orangtua : Persatuan Baru

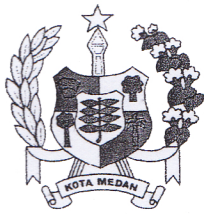
Pendidikan :

Tahun 1999 – 2005 : Masuk dan Lulus SD Negeri 091305 Persatuan baru
Tahun 2005 – 2008 : Masuk dan Lulus SMP Negeri 2 Panei, Simalungun
Tahun 2008 – 2011 : Masuk dan Lulus SMK Swasata Gkps 3 pematang siantar
Tahun 2013 – 2017 : Menyelesaikan Program Studi S1 Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas HKBP Nommensen Medan

Demikian Riwayat Hidup Penulis perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2017

Sanni Vrida Sinurat



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 32 MEDAN**

Akreditasi : B

NPSN : 10210952

NSS : 202076011361

Kode Pos : 20255

Jalan Marelان V No.123 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelان Telp. (061) 6853426

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420 / 180 / SMP.32 / 2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ADI DEKRIT SIREGAR, M.Pd, M.Si
NIP : 19640705 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan :

Nama : SANNI VRIDA SINURAT
NIM : 13110219

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 32 Medan, adapun Judul Penelitian Mahasiswa tersebut adalah :

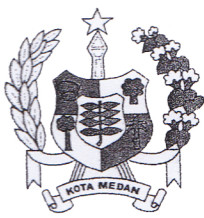
“Pengaruh Model Pembelajaran Based Intructions Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 05 Agustus 2017
Kepala Sekolah,



**Drs. ADI DEKRIT SIREGAR M.Pd, M.Si
NIP. 19640705 199412 1 001**



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 32 MEDAN

Akreditasi : B
NSS : 202076011361
NPSN : 10210952
Kode Pos : 20255
Jalan Marelan V No.123 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Telp. (061) 6853426

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

Nomor : 420 /179/ SMP.32 / 2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ADI DEKRIT SIREGAR, M.Pd, M.Si
NIP : 19640705 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan :

Nama : SANNI VRIDA SINURAT
NIM : 13110219
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Based Intructions Terhadap Kemampuan Menulis Teks Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Telah diberi izin melakukan penelitian di SMP Negeri 32 Medan sejak 02 Agustus s/d 5 Agustus 2017.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk menjawab sekaligus menyetujui surat permohonan Penelitian Mahasiswa yang diajukan oleh Universitas HKBP Nommensen dengan Nomor : 693/FKIP-M/Penel/VII/2017 tanggal 25 Juli 2017

Medan, 02 Agustus 2017
Kepala Sekolah

Drs. ADI DEKRIT SIREGAR M.Pd, M.Si
NIP: 19640705 199412 1 001

Nomor : ~~693~~ /FKIP-M/Penel/VII/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian Mahasiswa

Medan, 25 Juli 2017

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Negeri 32
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Medan atas :

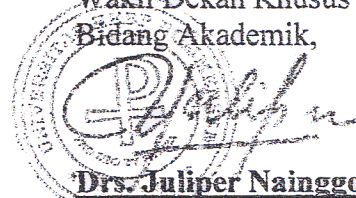
Nama : Sanni Vrida Sinurat
NPM : 13110219
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenjang Program : Strata Satu (S1)

dengan ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberi ijin kepada Mahasiswa tersebut di atas untuk mengadakan penelitian guna memperoleh data penyusunan Skripsi dengan judul :

Pengaruh Model Pembelajaran Based Intructions Terhadap Kemampuan Menulis Teks Obvervasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Wakil Dekan Khusus
Bidang Akademik,



Drs. Juliper Nainggolan, M.Si.
NIP 19690701 199603 1 003